

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL NUMBER HEAD TOGETHER PADA SUB TEMA 4 PERKEMBANGAN TEKNOLOGI TRANSPORTASI DI KELAS III SD NEGERI 101370 BATANG PANE II

Oleh:

Santi Rambe¹, Erwin Siregar², Sartika Rati Asmara Nasution³

^{1,2,3}Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa

^{1,2,3}Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

email:santirambe@gmail.com

email: erwinsiregar@gmail.com

email:santramber00@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik sub tema 4 perkembangan teknologi transportasi menggunakan model Number Head Together (NHT) di kelas III SD Negeri 101370 Batang Pane II. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK), Objek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 101370 Batang Pane II. Subjeknya adalah sebanyak 23 siswa. Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data adalah lembar observasi, Tes, dan Dokumentasi. Kemudian data hasil penelitian diolah dengan tehnik analisis tes hasil belajar, analisis aktivitas guru, dan analisis aktivitas siswa. Hasil belajar siswa pada sub tema 4 perkembangan teknologi transportasi kelas III SD Negeri 101370 Batang Pane II tahun pelajaran 2021/2022 yang ditandai dengan ketuntasan siswa setiap siklusnya. Yaitu pada siklus I memperoleh persentase 48% dengan kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 83% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada sub tema 4 perkembangan teknologi transportasi menggunakan model Number Head Together (NHT) di kelas III SD Negeri 101370 Batang Pane II.

Kata Kunci: Number Head Together, Hasil Belajar, Perkembangan Teknologi Transportasi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan wawasan, keahlian, dan keterampilan tertentu kepada individu guna mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dari tingkat dasar menuju tingkat selanjutnya. Oleh karena itu, peran guru sangat diperlukan didalam proses belajar mengajar.

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan yang khususnya berlangsung disekolah adalah adanya interaksi aktif antara siswa dan guru. Guru bukan hanya menjadi pusat dari kegiatan belajar mengajar, namun keterlibatan siswa aktif dan penggunaan sumber belajar menjadi hal yang tidak kalah pentingnya. Agar dapat memancing siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran diantaranya adalah dengan menguasai dan dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran dan

menggunakan berbagai sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada hari Senin, 18 Januari 2021 dalam pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Emmi Suryani Siregar, S. Pd. I di kelas III SD Negeri 101370 Batang Pane II, menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan dengan baik. Didalam proses pembelajaran banyak ditemui masalah masalah seperti, siswa yang tidak pernah bertanya kepada guru, siswa yang ribut dan mengobrol dengan temannya, siswa yang merasa jenuh dan tidak tertarik dalam belajar, siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran, dan kurangnya partisipasi siswa didalam pembelajaran. Selain permasalahan yang terdapat pada siswa peneliti juga menemukan beberapa permasalahan pada guru disaat proses belajar mengajar yaitu tidak menggunakan media pembelajaran, guru lebih sering menggunakan metode ceramah, guru kurang melibatkan siswa didalam pembelajaran.

Hal ini menjadikan siswa tidak bisa memahami materi pelajaran sehingga berdampak pada nilai ulangan harian siswa yang sebagian besar tidak mencapai KKM.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas III Semester I

kelas	KKM	Tuntas	%	T.Tuntas	%	Jumlah siswa
III	70	10	43,4	13	56,5	23

Sumber : Nilai Harian Semester I Kelas III SD Negeri 101370 Batang Pane II.

Dari tabel diatas diperoleh data jumlah siswa sebanyak 23 orang, yang memperoleh ketuntasan belajar sebesar 43,4% yaitu 10 orang dan yang belum tuntas sekitar 56,5% sebanyak 13 orang siswa. Hal ini masih jauh dari yang diharapkan yaitu ketuntasan belajar 100%.

Untuk mengatasi permasalahan diatas diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang disiapkan untuk membantu peserta didik mempelajari secara spesifik berbagai ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan yaitu model *Number Head Together* (NHT).

Model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) adalah model pembelajaran kooperatif yang mengutamakan adanya aktivitas para siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi yang diperoleh dari berbagai macam sumber yang pada akhirnya siswa mempresentasikannya di depan kelas. Model *Number Head Together* (NHT) juga salah satu tipe yang menekankan pada aktivitas dan intraksi diantara peserta didik untuk saling membantu dan menguasai materi pelajaran guna pencapaian potensi yang maksimal dan dapat meningkatkan komunikasi siswa. Dalam hal ini intraksi guru dan siswa akan lebih baik sehingga siswa lebih nyaman untuk belajar dan hasil belajar pun akan semakin meningkat.

Menurut Mulyana (2016:334) model *Number Head Together* adalah model pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar secara berkelompok dan bekerjasama untuk menyatukan ide yang dimiliki setiap siswa. Sedangkan menurut Suparyono (2018:952) *Number Head Together* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola intraksi siswa dan berbagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Dengan menggunakan model *Number Head Together* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil intraksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Susanto (2013:85) belajar merupakan sebuah proses interaksi antara berbagai potensi diri siswa (fisik, nonfisik, emosi dan intelektual), intraksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa lainnya, serta lingkungan dengan konsep dan fakta, intraksi dari berbagai stimulus dengan berbagai respon terarah untuk melahirkan perubahan. Faizah (2017:177) berpendapat belajar adalah suatu aktivitas sadar yang dilakukan oleh individu melalui latihan maupun pengalaman yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan menurut Daryanto (2012:16) belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai suatu pola respon yang berupa keterampilan, sikap, kebiasaan, kecakapan atau pemahaman.

Menurut Marsun dalam Pratiwi (2015:88) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Sedangkan menurut Syafi'i (2018:116) Hasil Belajar merupakan penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi yang didapatkan seorang siswa setelah melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 101370 Batang Pane II. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Siklus I 3 kali pertemuan dan siklus II 3 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah pada siswa kelas III SD Negeri 101370 Batang Pane II yang berjumlah 23 orang. Laki-laki berjumlah 13 orang dan perempuan berjumlah 10 orang. Pertimbangan peneliti mengambil subjek penelitian ini karena rendahnya hasil belajar siswa di kelas III pada mata pelajaran tematik pada subtema perkembangan teknologi transportasi. Maka penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut terutama pada pelajaran tematik. Selain itu siswa di kelas III ini juga memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah pelajaran. Dan memiliki kemampuan dalam bekerja sama atau berinteraksi dengan kawannya pada saat melakukan diskusi.

Objek penelitian ini yaitu tentang peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dikelas III SD Negeri 101370 Batang Pane II. Sesuai dengan penelitian tindakan kelas dilaksanakan menggunakan prosedur dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas komponen perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Dan data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi aktivitas guru dan siswa dan soal tes.

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Observasi untuk guru dilakukan untuk mengamati seorang guru dalam mengelola pembelajaran selama berlangsung dan penerapan model tersebut. disini observer mengamati siswa dan guru dengan memberi ceklis pada lembar yang disediakan peneliti. Observasi aktivitas siswa dilakukan untuk mengamati bagaimana keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *Number Head Together* (NHT).

Aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (Suparyono, 2018:954)}$$

SM

Keterangan :

NR : Persentase Aktivitas guru/ siswa

JS : Jumlah skor aktifitas yang dilakukan

SM : Skor maksimum

Kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa (Anas, 2003:35):

1. 80-100 = Baik Sekali
2. 66-79 = Baik
3. 60-65 = Cukup
4. 46-59 = Kurang

2. Analisis Hasil Belajar Kognitif Siswa

Analisis tentang ketercapaian KKM dilakukan dengan membandingkan skor hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* dengan KKM yang ditetapkan sekolah. Pada penelitian ini siswa dikatakan tuntas jika hasil belajar mencapai KKM 70. Dan penelitian ini dikatakan berhasil jika ada peningkatan nilai dari Siklus I ke Siklus II. Suparyono (2018:954) menjelaskan rumus hasil belajar siswa adalah:

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\text{Jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Jumlah soal

Rumus Ketuntasan Klasikal yaitu:

$$PK = \frac{N_x}{ST} \times 100\%$$

Keterangan:

PK = Ketuntasan klasikal

N = Jumlah siswa yang tuntas

ST = Jumlah seluruh siswa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tindakan yang dianalisis yaitu aktiitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dan tercapainya KKM untuk setiap indikator.

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas 6 kali pertemuan yang dilakukan pada siklus I dan II. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru. Berdasarkan hasil observasi peneliti yang didapat dari observer terhadap aktivitas peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Number Head Together*. Hasil rekapitulasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Siklus I			Siklus II		
		1	2	3	1	2	3
	lah	5	6	1	7	0	2
	entase	%	%	%	%	%	%
	egori	D	C	B	B	B	B

Keterangan : D (Kurang), C (Cukup), B (Baik), SB (Sangat Baik)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah skor pertemuan pertama siklus I sebesar 35 dengan persentase 58% dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua siklus I sebesar 36 persentase 60% kategori cukup. Dan pertemuan ketiga siklus I sebesar 41 persentase 68% kategori baik. Sedangkan pada siklus II skor aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi, pertemuan pertama sebesar 47 persentase 78% kategori baik. Pertemuan kedua siklus II 50 persentase 83% kategori sangat baik. Dan pertemuan ketiga sebesar 52 persentase 87% kategori sangat baik. Peningkatan ini terjadi karena adanya perbaikan pada setiap pertemuan oleh guru.

2. Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas 6 kali pertemuan yang dilakukan pada siklus I dan II.. Berdasarkan hasil observasi peneliti yang didapat dari observer terhadap aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Number Head Together*. Hasil

rekapitulasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Siklus I			Siklus II		
		1	2	3	1	2	3
	lah	6	22	27	32	34	35
	entase	40%	55%	68%	80%	85%	88%
	egori	D	C	B	B	B	B

Keterangan : D (Kurang), C (Cukup), B (Baik), SB (Sangat Baik)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah skor pertemuan pertama siklus I sebesar 16 dengan persentase 40% dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua siklus I sebesar 22 persentase 55% kategori cukup. Dan pertemuan ketiga siklus I sebesar 27 persentase 68% kategori baik. Sedangkan pada siklus II skor aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi, pertemuan pertama sebesar 32 persentase 80% kategori sangat baik. Pertemuan kedua siklus II 34 persentase 85% kategori sangat baik. Dan pertemuan ketiga sebesar 35 persentase 88% kategori sangat baik. Peningkatan ini terjadi karena siswa telah memahami langkah langkah model NHT.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa.

3. Hasil Belajar Kognitif Siswa

Hasil belajar siswa didapatkan guru dari hasil tes siklus I dan siklus II. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Data	Tuntas	Tidak Tuntas	Ketuntasan Klasikal	Ket
1	Data Awal	10	13	43%	Tidak Tuntas
2	Siklus I	11	12	48%	Tidak Tuntas
3	Siklus II	19	4	83%	Tuntas

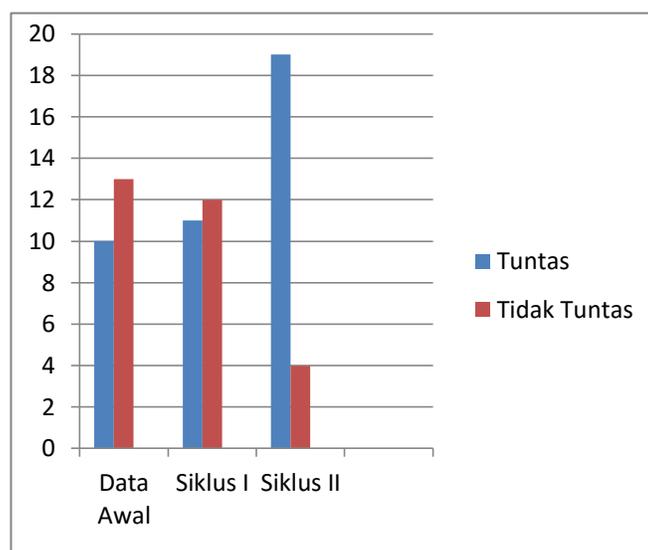


Diagram 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Dari tabel dan diagram diatas dapat dilihat bahwa setiap proses belajar mengajar dengan menerapkan model *Number Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan setiap siklus selalu ada peningkatan dalam proses pembelajaran. Pada saat observasi siswa yang tuntas hanya 10 orang dengan persentase 43%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 orang. Setelah melaksanakan penelitian dan menerapkan model NHT pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 orang atau 48% dan tidak tuntas 12 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 48%. Pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 19 orang persentase 83% dan yang tidak tuntas berjumlah 4 orang, dengan ketuntasan klasikal sebesar 83%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah mendapat hasil yang baik terutama pada hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang dilakukan guru membuat siswa lebih aktif dalam belajar, siswa dilibatkan dalam proses belajar, meningkatkan kerja sama dalam kelompok, siswa dapat menghargai pendapat setiap anggota dalam kelompok dapat memotivasi siswa untuk selalu melakukan Tanya jawab sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 101370 Batang Pane II pada tema 7 subtema 4 perkembangan teknologi transportasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas III SD Negeri 101370 Batang Pane II, maka dapat disimpulkan:

1. Aktivitas guru selama penerapan model pembelajaran *Number Head Together* berlangsung mengalami

peningkatan dimana pada siklus I dengan persentase 62% dan pada siklus II dengan rata-rata 83% dengan kategori sangat baik. Hal ini ditandai dengan guru sudah mulai mampu mengelola kelas, guru juga mampu mengamati siswa selama proses diskusi dan mampu mengarahkan siswa pada saat mempresentasikan hasil kerja kelompok.

2. Peningkatan hasil nilai pada observasi aktivitas siswa melalui penerapan model pembelajaran Number Head Together (NHT) pada pembelajaran tematik pada subtema 4 perkembangan teknologi transportasi dikelas III SD Negeri 101370 Batang Pane II pada siklus I dengan persentase 54% sementara pada siklus II dengan nilai presentase 84% dengan kategori baik sekali dengan demikian pada kegiatan aktivitas siswa meningkat.
3. Penggunaan model Number Head Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema 4 perkembangan teknologi transportasi di kelas III SD Negeri 101370 Batang Pane II. Hal tersebut dapat dilihat pada siklus I nilai persentase 48% sedangkan pada siklus II 83% dengan demikian hasil belajar siswa meningkat dan dapat dikatakan telah berhasil menerapkan model pembelajaran Number Head Together (NHT).

5. REFERENSI

- Daryanto. 2012. Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Gava Media
- Faizah, Silviana Nur. 2016. Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. At-Thullab: *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume 1 Nomor 2*
- Mulyana, Mutia Agisni. 2016. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Alam Dan Sosial Budaya. *Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No. 1*
- Sudjono, Anas. 2003. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Suparyono. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 016 Marsawa. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau Volume 2 Nomor 6*
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Syafi'i, Ahmad dkk. 2018. Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol. 2 No. 2*